

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA LAKI-LAKI
DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI
DI SMP NEGERI 21 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:
RISA MAILISA
54745 / 2010

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING**SKRIPSI**

Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki
dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari
di SMP Negeri 21 Padang

Nama : Risa Mailisa

NIM/TM : 54745/2010

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

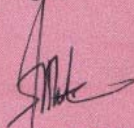
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Juli 2014

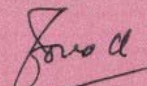
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2005

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

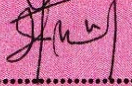
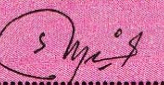
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki
dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari
di SMP Negeri 21 Padang**

**Nama : Risa Mailisa
NIM/TM : 54745/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, 23 Juli 2014

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Susmiarti, S.S.T., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	5. 



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risa Mailisa
NIM/TM : 54745/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 21 Padang adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syailendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

45BBBAAAC294586543

TIGA RIBU RUPIAH

3000

DJP

Risa Mailisa

NIM/TM 54745/2010

ABSTRAK

Risa Mailisa, 2014 : Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 21 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja usaha guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam kegiatan pengembangan diri seni tari. Objek penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VII. Permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pengembangan diri seni tari siswa laki-laki di SMP Negeri 21 Padang adalah kurangnya motivasi siswa laki-laki terhadap kegiatan seni tari, hal ini disebabkan karena mereka berpendapat bahwa laki-laki yang menari identik dengan tidak jantan dan kemayu. Mereka juga merasa malu untuk menari di depan umum karena takut ditertawakan teman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi pustaka sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka, dari daftar penelitian motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari dan dijadikan dalam bentuk persentase. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kegiatan ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan.

Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa siswa laki-laki sudah menampakkan ketertarikannya untuk mempelajari seni tari, hal ini disebabkan karena upaya yang dilakukan oleh guru dengan cara mengarahkan siswa dengan baik, melakukan pendekatan secara individu kepada siswa laki-laki berupa memotivasi anak dengan pujian dan tampil langsung sebagai model. Hal ini terlihat pada kerajinan, kesungguhan dan rasa tanggung jawab mereka yang tinggi, dan juga terlihat dari persentase masing-masing indikator yang menunjukkan tingkat yang baik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepa Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 21 Padang”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini bebagai pihak yang telah memberikan sumbangan yang berarti bagi penulis baik berupa dorongan, bimbingan, perhatian, dan buku bacaan maupun tenaga. Karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum, pembimbing I yang telah memberikan bantuan pikiran, serta waktu, bimbingan dan pengarahan yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Zora Iriani, S.Pd, M.Pd, pembimbing II yang telah memberikan bantuan pikiran, waktu, bimbingan, semangat dan pegarahan yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yuliasma, S.Pd, M.Pd, Susmiarti, S.S.T, M.Pd, Indrayuda S.Pd, M.Pd, Ph.D sebagai penguji, yang telah memberikan banyak masukan serta arahan yang bermanfaat demi penyempurnaan skripsi penulis.

4. Bapak Syailendra, S. Kar, M.Hum, dan ibu Afifah Asriati, S.Sn, M.A, ketua dan sekretaris jurusan pendidikan sendratasik fakultas bahasa dan seni UNP, yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar di jurusan sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Warman sebagai kepala sekolah SMP Negeri 21 Padang yang telah memberikan penulis kesempatan berada di lingkungan sekolah yang nyaman dan damai.
7. Ibu Yengni Astuti S.Pd sebagai guru seni budaya di SMP Negeri 21 Padang, yang telah sangat banyak membantu penulis serta memberikan motivasi yang besar dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan hormati, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan yang besar baik berupa moril maupun materil serta doa yang berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jurusan pendidikan sendratasik di Universitas Negeri Padang.
9. Kepada para sahabat, teman seperjuangan, dan semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DATAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penrlitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kajian Teori	
1. Upaya.....	11
2. Motivasi.....	11
3. Kegiatan.....	14
4. Pengembangan Diri.....	14
5. Hakikat Tari.....	16
6. Unsur-unsur Gerak.....	18
7. Unsur Pokok Tari.....	20
8. Pendekatan Pengembangan Diri Seni Tari Siswa Laki-laki.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Objek Penelitian.....	27
C. Populasi.....	28
D. Sampel.....	29
E. Jenis Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 21 Padang	
1. Lokasi Sekolah.....	33
2. Keadaan Sekolah.....	33
3. Bangunan Sekolah.....	34
4. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar SMPN 21.....	35
5. Guru-guru serta Karyawan SMPN 21.....	37
6. Keadaan Siswa atau Peserta Didik.....	42
7. Prestasi Sekolah.....	43
8. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 21.....	45
B. Motivasi siswa mengikuti pengembangan diri.....	47
C. Usaha Guru dalam Memotivasi siswa Laki-laki.....	59
D. Indikator Pengamatan Penilaian.....	78
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA.....	90
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bagan Kerangka Konseptual.....	26
Tabel 2	Jumlah Siswa Kelas VII SMPN 21 Padang.....	27
Tabel 3	Jumlah Bangunan Sekolah	34
Tabel 4	Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar.....	35
Tabel 5	Jumlah Guru dan Karyawan SMPN 21 Padang.....	37
Tabel 6	Jumlah Siswa SMPN 21 LUKI Padang.....	42
Tabel 7	Kegiatan Pengembangan Diri.....	49
Tabel 8	Indikator Pengamatan Rajin.....	78
Tabel 9	Indikator Pengamatan Sungguh-sungguh.....	78
Tabel 10	Indikator Pengamatan Percaya Diri.....	79
Tabel 11	Data Indikator Rajin.....	79
Tabel 12	Data Indikator Sungguh-sungguh.....	80
Tabel 13	Data Indikator Percaya Diri.....	81
Tabel 14	Daftar Hasil Pengamatan Motivasi Siswa.....	82
Tabel 15	Hasil Persentase Motivasi Siswa.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Menampilkan Video tarian.....	61
Gambar 2	Siswa Memperhatikan Guru Menerangkan.....	61
Gambar 3	Guru Mengambil absen.....	62
Gambar 4	Siswa memperhatikan guru.....	63
Gambar 5	Guru Memulai Gerak Pemanasan.....	63
Gambar 6	Gerak Tusuk	64
Gambar 7	Proses Gerak Sambah.....	65
Gambar 8	Gerak Sambah.....	65
Gambar 9	Gerak Silek.....	66
Gambar 10	Gerak Silek.....	67
Gambar 11	Gerak Langkah Panjang.....	67
Gambar 12	Gerak Pilin	68
Gambar 13	Proses Gerak Pilin.....	69
Gambar 14	Gerak Anak Main.....	69
Gambar 15	Proses Gerak anak Main.....	70
Gambar 16	Gerak Jinjang Bantai.....	70
Gambar 17	Gerak Jinjang Bantai.....	71
Gambar 18	Gerak Tapuak.....	72
Gambar 19	Gerak Duduk Penutup.....	72
Gambar 20	Siswa Berlatih Kelompok.....	73
Gambar 21	Siswa mempraktekan Gerak Perkelompok.....	74
Gambar 22	Siswa mempraktekan Gerak Perkelompok.....	75
Gambar 23	Siswa Tampil Tanpa Disuruh.....	76
Gambar 24	Siswa Tampil Tanpa Disuruh.....	76
Gambar 25	Siswa Yang Tampil Kedepan Sendiri.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Seni dan Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di sekolah, maka proses pembelajaran itu melalui berbagai aktifitas serta usaha yang dapat dilakukan seperti berekspresi, berapresiasi, dan berkreasi. Semua itu dilakukan melalui gerak, bunyi bahasa, suara dan lain sebagainya. Oleh sebab itu kegiatan kesenian tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui pendidikan formal. Salah satu bentuk pendidikan formal yang dilaksanakan pemerintah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di SMP terdapat mata pelajaran seni budaya, ruang lingkup pendidikan seni budaya tersebut adalah seni musik, seni tari, seni drama dan seni rupa dalam kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Mata pelajaran pendidikan seni dan budaya bertujuan untuk dapat mengembangkan sikap dari kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai karya orang lain.

Sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan individu (anak). Dalam lingkungan sekolah anak mengalami proses belajar baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Proses belajar tersebut tertuju pada pencapaian perkembangan

siswa secara optimal. Pendidikan yang dilaksanakan disekolah harus dapat menciptakan manusia yang sanggup berperan di dalam masyarakat yang sedang berkembang pada saat sekarang ini yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka dilaksanakanlah proses pendidikan tersebut melalui berbagai kegiatan yang ada disekolah. Agar pelaksanaannya terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka disusunlah kurikulum sebagai pedoman dalam pembelajaran. Salah satunya adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004, kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Tujuan KBK adalah pendidikan berbasis kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, melalui aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Sedangkan tujuan KTSP adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam mata pelajaran pendidikan seni budaya yang berisikan berbagai pokok bahasan yang akan diberikan kepada anak didik. Diantara sekian banyak materi yang harus diajarkan salah satunya adalah pembelajaran seni tari. Untuk menumbuhkan kembangkan semangat serta menyalurkan minat dan bakat para siswa, maka dilaksanakanlah kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri juga merupakan wahana pembinaan siswa yang

dilakukan diluar jam pelajaran biasa baik secara berkala ataupun pada waktu-waktu tertentu.

Kegiatan pengembangan diri seni tari bertujuan untuk menyalurkan potensi, minat dan bakat para siswa agar tumbuh dan berkembang secara wajar, teratur, terarah, dan optimal dalam rangka memantapkan serta menunjang terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Pentingnya pemberian sebuah gambaran terhadap tari-tarian yang dimainkan oleh laki-laki sehingga siswa laki-laki termotivasi dan tidak malu serta ragu-ragu dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari tersebut.

Seni tari diajarkan pada kelas VII dan VIII pada semester I dan II tahun 2013/2014, jadi ada dua semester untuk pelaksanaan pengembangan diri seni tari. Menurut hasil wawancara dengan guru kesenian menyatakan bahwa SMP Negeri 21 Padang sudah melaksanakan pengembangan diri, dimana dilaksanakan 2 jam pelajaran, pada hari sabtu untuk kelas VII dan VIII, dimulai pada jam 11.00 wib sampai jam 12.30, setelah berakhirnya jam PBM (Proses Belajar Mengajar) yang hanya dilakukan sampai jam ke 6. Materi dalam pengembangan diri seni tari kelas VII yaitu silat pasambahan dan tari gelombang.

Pada penelitian ini penulis hanya mengambil kelas VII saja, dimana kelas VII baru memasuki dunia SMP sesuatu tempat yang baru bagi mereka. Dimana nantinya mereka merasa akan menemukan hal-hal yang baru, sehingga lebih mudah untuk penulis merangkul kelas VII agar mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari. Karena mereka akan merasa ini hal

yang baru yang harus mereka lakukan di SMP, sehingga tidak ada keterpaksaan. Dan juga belum adanya pengaruh dari senior mereka yaitu kelas VIII dan XI yang telah lebih lama melihat situasi dan kondisi bagaimana dulunya pengembangan diri seni tari hanya diikuti oleh siswi perempuan saja.

Disini penulis mengajak siswa laki-laki dari tiap-tiap kelas dimana kelas VII terdiri dari delapan kelas. Penulis mengajak setiap siswa dengan cara memberikan arahan serta bujukan yang baik tentang kegiatan pengembangan diri yang akan diadakan untuk siswa laki-laki. Sehingga tidak ada dalam diri mereka rasa keterpaksaan ketika mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari tersebut. Dan diharapkan dengan adanya siswa laki-laki yang mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari tersebut, maka akan termotivasi pula nantinya para siswa laki-laki yang belum atau masih ragu-ragu untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 21 Padang.

Setelah penulis bertanya kepada seorang siswa yang bernama Yudi Lauli kelas VII.3, siswa tersebut mengatakan bahwa ada terlintas dipikiran nya untuk mau mengikuti kegiatan pengembangan diri tari tersebut. Tetapi karena belum ada dari siswa laki-laki yang melakukan kegiatan tersebut sehingga dorongan dirinya untuk mengikuti kegiatan pengembangan seni tari lemah. Sehingga mereka memutuskan untuk tidak mengikuti, kemudian dihari yang berbeda penulis bertanya lagi kepada dua orang siswa laki-laki lainnya yang bernama Arinaldo Pratama dan Yureza Yumirdas, penulis

bertanya tentang pelaksanaan pengembangan diri bagi siswa laki-laki. Tanggapan yang mereka berikan cukup memuaskan bahwa mereka mau mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari tersebut tetapi tidak bergabung dengan siswi perempuan dan tidak dilihat oleh orang ramai ketika mereka latihan, karena mereka masih merasa malu dan belum percaya diri ketika dilihat oleh orang lain. Dan dihari yang sama tetapi waktu yang berbeda penulis bertanya lagi kepada seorang siswa yang bernama Dermaga Berliandra, siswa tersebut mengatakan bahwa dia tidak mau mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari karena dia tidak suka menari dia lebih tertarik belajar musik seperti bermain gitar atau menjadi seorang anak band, karena laki-laki yang menari terlihat tidak bagus atau kurang jantan.

Dan ketika penulis bertanya kepada guru seni budaya bernama Yengni Astuti S.Pd (pada tanggal 10 Maret 2014) guru tersebut mengungkapkan bahwa selama ini SMPN 21 belum pernah melakukan pengembangan diri seni tari untuk siswa laki-laki, selama ini kegiatan menari hanya dilakukan oleh siswi perempuan saja. Siswa laki-laki lebih banyak dilibatkan dalam pengembangan diri musik korsik untuk upacara dan paduan suara.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, dapat dilihat bahwa:

- a. Kurangnya respon siswa laki-laki terhadap seni tari.
- b. Adanya persepsi atau pandangan dalam diri siswa laki-laki bahwa menari identik dengan kemayu, sehingga laki-laki terlihat tidak jantan.

- c. Kurangnya pengarahan dari guru mata pelajaran seni budaya, tentang seni tari terutama tarian yang dimainkan oleh laki-laki.

Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi siswa laki-laki dalam kegiatan pengembangan diri seni tari. Yang dihadapi siswa laki-laki saat sekarang ini terhadap pengembangan diri tari di SMP Negeri 21 Padang memiliki respon tidak terlalu buruk, karena sebagian kecil dari mereka ada yang mengungkapkan bahwa mereka ingin melakukan kegiatan pengembangan diri tari tersebut.

Upaya yang penulis lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa laki-laki dalam kegiatan pengembangan diri seni tari antara lain:

- a. Melakukan pendekatan, memberikan gambaran atau pembahasan terhadap materi, arahan serta pujian kepada siswa laki-laki terhadap seni tari yang bisa dilakukan oleh laki-laki.
- b. Memperlihatkan tari-tarian yang dimainkan oleh laki-laki, dan mengarahkan mereka ke pandangan yang positif terhadap seni tari.
- c. Mengajak mereka bergerak, dengan memulai dari hal-hal yang mudah.

Oleh sebab itu disini perlu memiliki tenaga guru yang berkualitas, yang bisa mendorong dan memenuhi kemauan siswa terhadap minat yang dimilikinya sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari. Motivasi yang dimaksud disini adalah merupakan suatu dorongan atau keinginan seseorang yang membuatnya mau

melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik dari dirinya, baik waktu maupun tenaga, demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal ini tentunya akan bermuara pada hasil kerja yang baik dari individu yang bersangkutan atau siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari tersebut. Motivasi juga suatu usaha guru untuk mendorong, mengarahkan, para siswa agar mau dan rela bekerja lebih giat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 21 Padang dapat memberikan perkembangan terhadap penyaluran minat, bakat dan kreatifitas yang ada pada diri siswa. Semua itu berhubungan dengan dukungan dari orang tua, motivasi siswa itu sendiri, kemampuan guru seni tari, ketersediaan sarana dan prasarana serta waktu.

Dengan adanya keinginan anak yang kuat, serta kemampuan dan latar belakang guru yang mengajar, diharapkan kegiatan pengembangan diri akan dapat menemukan dan membuat anak memiliki keinginan untuk menari terutama bagi siswa laki-laki. Selanjutnya dengan tersedianya ruangan khusus, alat-alat elektronik yang dibutuhkan serta sarana lainnya, dapat dicapai tujuan yang telah dirumuskan. Waktu pelaksanaan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini tentu juga cukup penting diperhatikan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap upaya meningkatkan motivasi siswa laki-laki dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 21 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, tentu banyak yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari untuk siswa laki-laki di SMP Negeri 21 Padang. faktor-faktor tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minat siswa laki-laki untuk mempelajari tari.
2. Upaya meningkatkan motivasi siswa laki-laki tersebut dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari.
3. Materi yang dipilih guru dalam pengembangan diri seni tari terutama untuk siswa laki-laki.
4. Kemampuan guru menjadi pembimbing dan pembina kegiatan pengembangan diri seni tari.
5. Ketersediaan waktu untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari.
6. Dukungan dari orang tua terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada hal yang dianggap paling dominan yaitu Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 21 Padang. Dan pada penelitian ini penulis hanya meneliti kelas VII saja, dimana kelas VII terdiri dari delapan kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan dengan pertanyaan “Bagaimanakah upaya meningkatkan motivasi siswa laki-laki dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 21 Padang”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 21 Padang bagi siswa laki-laki, dalam aspek upaya meningkatkan motivasi siswa laki-laki dalam kegiatan pengembangan diri seni tari.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian pada bagian terdahulu, maka penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai syarat bagi penulis dalam meraih gelar kesarjanaan pada sarjana pendidikan kesenian FBSS UNP Padang.
2. Bagi guru kesenian dalam meningkatkan kreatifitasnya dibidang seni terutama seni tari dalam kegiatan pengembangan diri.
3. Bagi siswa untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat serta minatnya dalam kegiatan pengembangan diri seni tari.
4. Mengubah pandangan siswa laki-laki terhadap kegiatan pengembangan diri tari ke pemikiran yang lebih positif.

5. Pengelola SMP Negeri 21 Padang, Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah serta komite sekolah agar dapat menambah sarana dan prasarana tari, untuk dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran seni tari.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Upaya

Dalam kamus besar bahasa indonesia oleh departemen pendidikan dan kebudayaan penerbit balai pustaka 1989 menyatakan bahwa upaya dapat dijelaskan sebagai usaha atau syarat atau suatu cara. Atau upaya juga bisa dikatakan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya, upaya juga merupakan suatu proses, cara, perbuatan dalam melaksanakan sesuatu.

2. Motivasi

Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, (Ngalim Purwanto, 1998:71). Menurut Vroom motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki (Ngalim Purwanto, 1998:72). Sedangkan menurut Mc. Donald (Sardiman, 2011:73-74) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen

penting. (1).Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2). Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, (3). Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia 1994, motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Setiap orang melakukan sesuatu pada dasarnya karena didorong oleh suatu motivasi tertentu. Motivasi dikatakan pula sebagai keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri untuk melaksanakan aktivitas. Motivasi sangat berhubungan dengan faktor psikologis seseorang yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan, dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia.

Menurut Sardiman (2011:77-78) pada dasarnya motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan

dapat disebabkan adanya faktor pendorong dan kekuatan dari dalam dirinya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat disebabkan adanya faktor pendorong dan kekuatan dari luar dirinya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau keinginan seseorang yang membuatnya mau melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik dari dirinya, baik waktu maupun tenaga, demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal ini tentunya akan bermuara pada hasil kerja yang baik dari individu yang bersangkutan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha guru untuk mendorong, mengarahkan, para siswa agar mau dan rela bekerja lebih giat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

3. Kegiatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan atau suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus.

Menurut UU RI NO 15 TH 2006 Kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang / jasa.

4. Pengertian Pengembangan Diri

Peraturan Menteri pendidikan Nomor 22 tahun 2004 tentang standar isi, di dalamnya antara lain memuat struktur kurikulum yang merupakan pola dan susunan program pendidikan di sekolah. Program pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan terdiri dari tiga kelompok yakni: kelompok mata pelajaran, kelompok muatan lokal, dan kelompok pengembangan diri. Kelompok pengembangan diri mencakup didalamnya: 1. Bimbingan dan konseling 2. Kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai

dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik. (Sindunurwito 2012:2).

Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memperoleh pengertian tentang diri sendiri dan pengarahan diri yang perlu untuk penyesuaian diri yang maksimal disekolah, rumah, dan masyarakat. Tujuan dari konseling ialah untuk membantu semua individu menyesuaikan diri dan tumbuh didalam lingkungan menuju pengembangan diri yang maksimal. (Munandar 1999:269)

Pengembangan diri ini tidak hanya tertuju kepada bidang kesenian saja, baik itu seni musik, seni tari, drama, seni rupa, akan tetapi juga dibidang olahraga. Apapun potensi yang ada pada diri siswa atau bakat mesti dikembangkan dan diberikan bimbingan khusus.

Dasar pertimbangan yang berkaitan dengan pengembangan diri peserta didik dapat diintisarikan sebagai berikut:

1. Masih sangat kurang pelayanan pendidikan khusus bagi anak berbakat sebagai sumber daya manusia berpotensi unggul yang apabila diberi kesempatan pendidikan sesuai dengan potensinya, dapat memberikan kontribusi yang bermakna kepada masyarakat. Akibatnya banyak anak berbakat berprestasi dibawah potensi mereka.

2. Dalam pelayanan anak berbakat, pengembangan diri sebagai salah satu faktor utama yang menentukan peserta didik berbakat merupakan suatu tuntutan.
3. Pendidikan disekolah lebih memperhatikan pengembangan inteligensi (kecerdasan) daripada pengembangan diri, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.
4. Pendidikan (guru dan orang tua) masih kurang dapat memahami arti kreatifitas dan bagaimana mengembangkan pada anak dalam tiga lingkungan pendidikan: dirumah, disekolah, dan didalam masyarakat.

Jika seseorang mampu membentuk citra diri atau konsep diri positif maka secara bertahap ia dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang unggul.

5. Hakikat Tari

Unsur utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali tidak lepas dari unsur ruang, waktu, dan tenaga. Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperluas melalui estetika. Beberapa batasan telah dikemukakan oleh para ahli tari dengan maksud memberikan kejelasan pengertian terhadap tari, namun semuanya itu senantiasa berkisar pada unsur pokok tari, yaitu gerak dan wirama sebagai materi dasar tari, sehingga sampailah kepada pengertiannya:

- a. Tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai

ekspresi atau sesuatu ide tertentu oleh Amir Rohkyatmo (Sedyawati Edi, dkk 1986:73).

- b.** Disisi lain ditambahkan oleh Pangeran Soerjodiningrat bahwa tari adalah gerak seluruh tubuh disertai bunyi-bunyian diatur menurut irama lagu, serta penyesuaian ekspresi muka (dan geraknya) dengan isi serta maksud tariannya (Sedyawati Edi, dkk 1986:197).
- c.** Soedarsono mengungkapkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah (Setiawati Rahmida, dkk 2008:19)
- d.** Lebih jauh lagi ditambahkan oleh Corrie Hartong seorang penulis dan juga guru tari pada akademi tari di Rotterdam mengatakan (dalam Sedyawati Edi, dkk 1986:197) bahwa tari adalah gerak ritme yang (dengan kesadaran) dibentuk dengan tubuh sebagai media dalam ruang.
- e.** Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisnya sebagai ungkapan si pencipta oleh Haukins (Setiawati Rahmida, dkk 1990:2).

Tari pada kenyataan sesungguhnya merupakan penampilan gerak tubuh, oleh karena itu tubuh sebagai media unkap sangat penting perannya dalam tairi. Gerakan tubuh dapat dinikmati sebagai bagian dari komunikasi bahasa tubuh. Dengan itu tubuh berfungsi menjadi bahasa tari untuk memperoleh makna gerak.

Dengan demikian pengertian tari secara menyeluruh merupakan gerak tubuh manusia yang indah diiringi musik ritmis yang memiliki maksud tertentu. Dengan demikian dapat diakumulasi bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu dalam tari. Di sisi lain juga dapat diartikan bahwa tari merupakan desakan perasaan manusia di dalam dirinya untuk mencari ungkapan beberapa gerak yang ritmis.

Pada khususnya, tari lebih menekankan kepada gerak untuk berkesenian, dimana gerak dalam tari merupakan gerak yang sudah distilirisasi atau distorsi. Dengan memperhatikan unsur tenaga, ruang dan waktu, gerakan bersifat lembut dan mengalir, serta terputus-putus dan tegas merupakan pola gerak yang menjadi ciri pembeda antara gerakan tari putra dan tari putri.

6. Unsur-unsur gerak

a. Tenaga

Setiap melakukan gerak pasti akan memerlukan tenaga. Tanpa tenaga tidak mungkin dapat dihasilkan gerak yang baik karena tenaga merupakan kekuatan yang mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Dalam gerak tari yang diperagakan indikasi yang menunjukkan intensitas gerak menjadi salah satu faktor gerakan tersebut dapat dilakukan dan dihayati. Tenaga terwujud melalui kualitas gerak yang dilakukan. Penyaluran tenaga dan ekspresi memberi kehidupan watak tari semakin nyata.

Berkaitan dengan penggunaan tenaga Murgianto (Sedyawati Edi, dkk 1986:34) mengatakan ada 3 aspek tenaga yang harus diperhatikan dalam menyusun tari yaitu:

1. Intensitas yaitu banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak.
2. Tekanan dan aksen yaitu penggunaan tenaga yang tidak merata.
3. Kualitas yaitu cara bagaimana tenaga disalurkan untuk menghasilkan gerak. Gerak tari yang diperagakan menunjukkan intensitas gerak, yang dapat menjadi salah satu indikasi.

Tenaga yang diwujudkan oleh gerakan berhubungan dengan kualitas gerak. Hal ini dapat tercermin pada tenaga yang disalurkan oleh penghasil gerak dalam mengisi gerak menjadi dinamis, berkekuatan, berisi, dan menjadi anti klimak dari tensi dan relaksasi gerak secara keseluruhan.

b. Ruang

Ruang adalah salah satu faktor yang penting di dalam kehidupan manusia untuk bergerak. Setiap individu akan tumbuh, merasakan, memperhatikan ruang untuk bertindak dan berkembang begitu juga dengan tari. Ruang adalah sesuatu yang harus diisi. Ruang dalam tari mencakup aspek gerak yang diungkapkan oleh seorang penari yang membentuk perpindahan gerak tubuh, posisi yang tepat, dan ruang gerak penari itu sendiri. Ruang merupakan unsur yang penting, sebab aktifitas tari selalu bergerak. Ruang didalam tari dapat dibedakan dari ruang

yang diciptakan oleh penari dan ruang tempat penari melakukan aktifitas gerak.

c. Waktu

Pengertian waktu dapat dikatakan perubahan. Waktu merupakan unsur yang fundamental yang bersifat hakiki dalam tari selain ruang dan tenaga. Tari menggunakan tenaga untuk mengisi ruang, tetapi ini dapat dilakukan apabila ada waktu. Dalam tarian, dinamika tari terwujud melalui cepat lambat gerakan yang dilakukan oleh penari. Unsur dinamika ini apabila dijabarkan membutuhkan waktu gerak. Penari bergerak menggunakan bagian anggota tubuh dengan cara berpindah tempat, berubah posisi, dan merubah kedudukan tubuh membutuhkan waktu. Gerak membutuhkan waktu dan waktu tersebut dapat bervariasi menurut durasinya. Artinya tari yang terdiri dari rangkaian-rangkaian gerak yang meliputi panjang pendek, cepat lambatnya memerlukan waktu.

7. Unsur pokok tari

Ada empat unsur pokok dalam tari yang merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni (Seni tari 2008:14)

1). Wiraga

Raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai dan digayakan sesuai dengan bentuk yang tepat. Misalnya seberapa jauh badan merendah, tangan merentang, kaki diangkat atau ditetuk, dan seterusnya.

2). Wirama

Ritme/tempo atau seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama dan tari adalah pasangan yang serasi dalam membentuk kesan sebuah tarian. Keduanya seiring dan sejalan, sehingga hubungannya sangat erat dan dapat membantu gerak lebih teratur dan ritmis. Musik yang dinamis dapat menggugah suasana, sehingga mampu membuat penonton memperoleh sentuhan rasa atau pesan tari sehingga komunikatif. Musik dalam tari memberi keselarasan, keserasian, keseimbangan, yang terpadu melalui alunan keras-lembut, cepat-lambat melodi lagu. Pada dasarnya tari membutuhkan iringan sebagai pengatur gerak.

3). Wirasa

Perasaan yang diekspresikan lewat raut muka dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut harus dapat menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas, atau marah. Ekspresi diri manusia secara umum berbeda dengan ungkapan ekspresi di dalam tari. Ekspresi dalam tari lebih merupakan daya ungkap melalui tubuh ke dalam aktifitas pengalaman seseorang, selanjutnya dikomunikasikan pada penonton/pengamat menjadi bentuk gerakan jiwa, kehendak, emosi atas penghayatan peran yang dilakukan. Dengan demikian daya penggerak diri penari ikut menentukan penghayatan jiwa kedalam greget (dorongan perasaan, desakan jiwa, ekspresi jiwa dalam bentuk tari yang terkendali).

4). Wirupa

Wirupa adalah rupa atau wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranannya.

8. Pendekatan Pengembangan Diri Seni Tari Siswa Laki-laki

Dalam melakukan kegiatan pengembangan diri tari bagi siswa laki-laki perlu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa tersebut, upaya yang penulis lakukan diantaranya:

- a. Melakukan pendekatan, pujian, serta mengarahkan kepada mereka bahwa tarian tidak hanya dikuasai oleh anak perempuan saja. Dalam sebuah tari tidak hanya menggunakan gerakan lembut atau lemah gemulai, hal inilah yang merupakan persepsi dari siswa laki-laki selama ini. Oleh sebab itu perlu diarahkan bahwa dalam sebuah tarian juga ada gerakan keras dan tajam yang bisa dilakukan oleh laki-laki. Serta memberikan gambaran dan perbedaan juga mengenai gerakan yang dilakukan oleh perempuan dan gerakan yang dilakukan oleh laki-laki.
- b. Memperlihatkan tari-tarian yang dimainkan oleh laki-laki, setelah penulis mengarahkan dan memberi gambaran kepada siswa, maka penulis akan memperlihatkan beberapa tontonan video tentang tarian yang juga dimainkan oleh laki-laki. Diantaranya tari galombang, tari pasambahan, tari melayu dan randai. Dalam hal ini penulis hanya menampilkan tarian daerah setempat saja. Agar lebih mempermudah siswa nantinya untuk belajar gerakannya.

- c. Setelah memberikan pengarahan dan tontonan video tari, maka penulis akan mulai masuk pada praktek gerak. Disini penulis akan mengajarkan dulu dasar-dasar gerak tari laki-laki, dan tekniknya. Setelah mereka terbiasa baru kita masuk ke tarian yang akan dijarkan nantinya.

Dengan melaksanakan upaya yang diuraikan diatas maka siswa akan termotivasi untuk melakukan kegiatan pengembangan diri seni tari tersebut. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut menurut teori Freud (dalam Sardiman 2011:83) :

- a. Tekun dan rajin dalam menghadapi tugas, rajin datang, tidak pernah absen.
- b. Bersungguh-sungguh, hal ini dapat dilihat dari minat yang mereka tunjukkan ketika melakukan gerakan tari, tidak bercanda, tidak cepat bosan.
- c. Percaya diri, hal ini dapat dilihat dari tidak malunya mereka mengikuti kegiatan pengembangan diri tari tersebut yang selama ini hanya diikuti oleh siswa perempuan saja. Dengan merasa yakin mereka mau dan senang melakukan hal-hal yang baru.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya oleh.

1. Eva Rozia (2010) dalam skripsi ini memaparkan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Pasaman, dalam skripsinya mempermasalahkan tentang kendala kegiatan ekstrakurikuler pada kemampuan pembina, sarana dan prasarana, serta motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Dan dari skripsi ini dapat disimpulkan hasilnya bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Pasaman terlaksana dengan baik dengan presentase 83,20%.
2. Septi Noria (2002) dalam skripsinya yang berjudul pengembangan diri dalam meningkatkan minat belajar seni tari di SMP Negeri 24 Padang, dalam skripsinya membahas tentang seberapa minat dan inginnnya siswa terhadap kegiatan pengembangan diri tari, dibandingkan dengan kegiatan pengembangan diri yang lain. Dan hasil yang didapat dari hasil penelitian skripsi ini adalah, responden yang berminat terhadap pembelajaran seni tari adalah 39,9%, responden yang ragu-ragu 29,9%, dan responden yang tiak berminat 29,9%.
3. Syamsuarni (2009) dalam skripsinya yang berjudul Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran seni musik di SMP Negeri 4 Padang (2009) dalam skripsinya motivasi dan kreatifitas belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Padang. Hasil yang ditemukan bahwa ditempat peneliti minat belajar siswa tentang kesenian baik, sementara motivasi belajar sedang dengan kreatifitas belajar sedang.

Dari ketiga penelitian yang menjadi pedoman bagi penulis dapat disimpulkan bahwa, siswa mempunyai minat yang tinggi dalam diri mereka

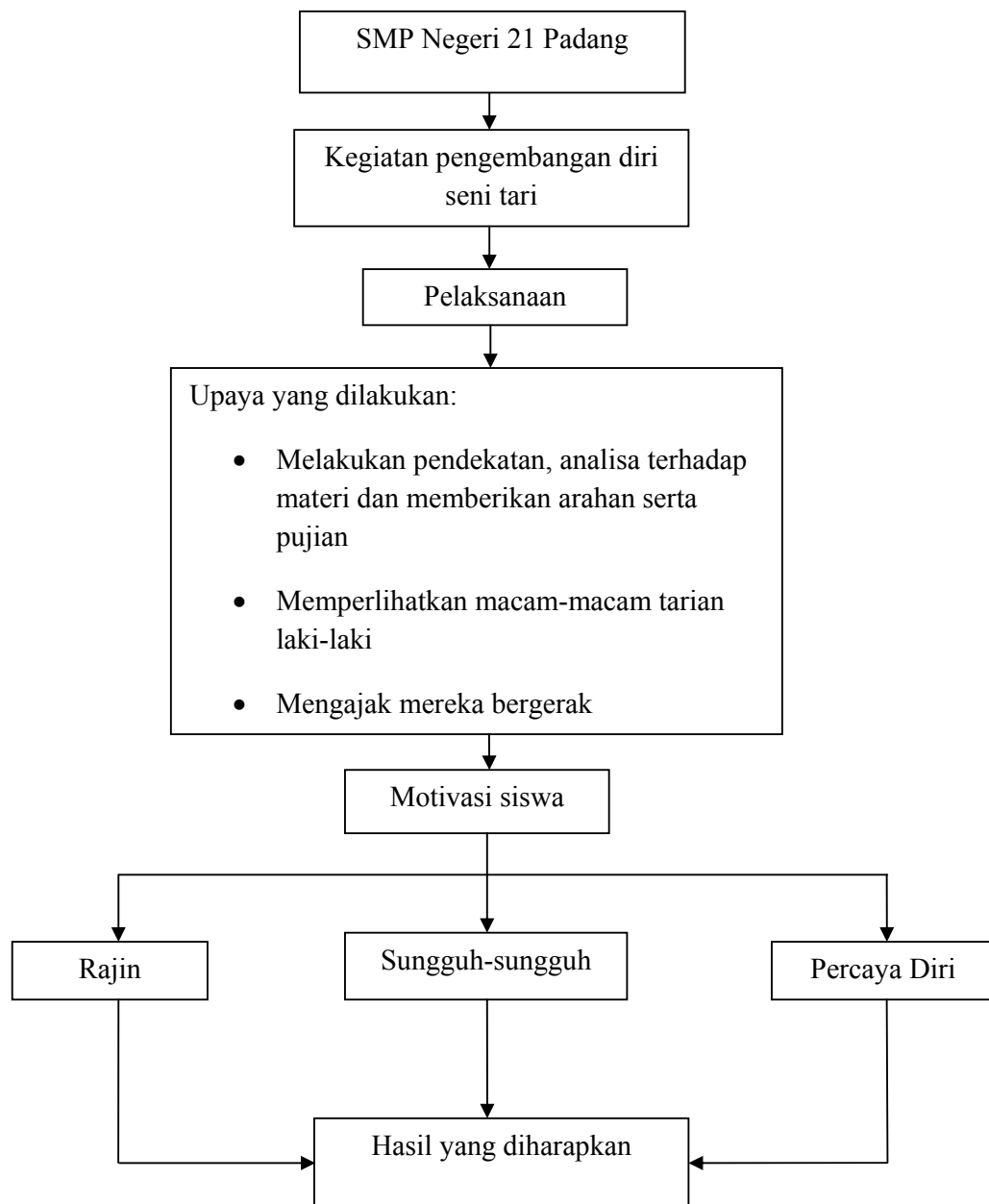
terhadap kegiatan kesenian. Dan disini perlu adanya usaha atau cara, serta arahan bagi guru untuk memotivasi siswa tersebut, agar siswa mampu dan bisa mengekspresikan keinginannya terhadap segala kegiatan. Faktor dorongan dari luar sangat besar pengaruhnya terhadap diri setiap siswa. Terbukti dari ketiga penelitian yang penulis baca, bahwa hasil dari setiap penelitian terhadap minat dan motivasi siswa meningkat dari sebelum penelitian dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian dilakukan pada siswa laki-laki kelas VII, yang diteliti adalah upaya untuk meningkatkan motivasi siswa laki-laki dalam kegiatan pengembangan diri seni tari. Upaya yang dilakukan adalah melakukan pendekatan dengan cara sebelum proses belajar dilakukan guru memberikan gambaran, arahan atau pembahasan terhadap materi tarian, kemudian melakukan pendekatan secara individu kepada siswa berupa pujian, serta tampil langsung sebagai model hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa laki-laki. Jika siswa termotivasi maka akan tercipta sebuah sikap serta rasa perhatian, kesungguhan, rajin, dan kepercayaan diri. Untuk langkah selanjutnya akan ditetapkan indikator pada format pengamatan yaitu rajin dengan indikator datang tepat waktu, selalu mengulang gerak, dan aktif bertanya. Sungguh-sungguh indikatornya memperhatikan guru, tidak bercanda, mengerjakan tugas dengan tepat. Percaya diri dengan indikator

tidak malu, dan selalu semangat. Untuk lebih jelas dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagaimana terdapat dalam skema berikut:

Bagan 1. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat penulis tarik kesimpulan bahwa ada beberapa hal penyebab rendahnya motivasi siswa laki-laki dalam mempelajari seni tari di SMP Negeri 21 Padang, yaitu latar belakang kemampuan dasar seni tari rendah, kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat tidak mendukung pembelajaran seni tari karena melakukan gerakan lemah gemulai dianggap identik dengan perempuan, serta motivasi guru terhadap siswa kurang efektif atau kurang tepat, keingintahuan siswa terhadap seni tari lebih rendah dibandingkan dengan bidang studi lain. Jadi, pelajaran seni tari dianggap sebagai pelajaran sampingan saja.

Kemudian, sebagai seorang motivator guru harus mencari upaya-upaya yang dapat memotivasi siswa agar tertarik mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari ini. Upaya yang dilakukan oleh guru diantaranya dengan cara mengarahkan siswa dengan baik, melakukan pendekatan secara individu kepada siswa laki-laki berupa memotivasi anak dengan pujian dan tampil langsung sebagai model. Dengan adanya motivasi dari guru dan dengan adanya latihan-latihan maka seterusnya siswa akan bisa melakukan atau termotivasi untuk belajar menari.

B. Saran

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bagi siswa laki-laki di SMP Negeri 21 Padang akan memberikan banyak manfaat. Tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan macam kegiatan dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari, harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan siswa dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan saat ini.
2. Siswa mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari dengan kesadarannya sendiri bukan karena teman atau sesuatu yang tidak jelas alasannya.
3. Pembelajaran seni tari perlu lebih optimal dilakukan di SMP Negeri 21 Padang agar memiliki hasil yang lebih maksimal.
4. Dalam kegiatan pengembangan diri seni tari guru harus memberikan berbagai upaya agar siswa termotivasi dalam mempelajarinya.

5. Kata-kata pujian merupakan upaya yang sangat penting dilakukan guru agar muncul motivasi dalam diri siswa saat kegiatan seni tari berlangsung.
6. Pihak sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang sangat minim saat ini untuk menunjang kegiatan pengembangan diri seni tari yang dilaksanakan dan selain itu sekolah harus mulai memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana pentingnya kegiatan pengembangan diri seni tari serta mengembangkan program-program kegiatan yang ada pada saat ini.